

**MISKONSEPSI PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH
MATEMATIKA PADA MATERI PERTIDAKSAMAAN KUADRAT
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI**

SKRIPSI

**OLEH
ALFIANA MAULIDA
220.01.0.72033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

**MISKONSEPSI PESERTA DIDIK DALAM PENYELESAIAN MASALAH
MATEMATIKA PADA MATERI PERTIDAKSAMAAN KUADRAT
KELAS X DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Matematika

**OLEH
ALFIANA MAULIDA
220.01.0.72033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

ABSTRAK

Maulida, Alfiana. 2025. *Miskonsepsi Peserta Didik dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Pertidaksamaan Kuadrat Kelas X di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si, M.Pd; Pembimbing 2: Dr. Alifiani, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Miskonsepsi, Pertidaksamaan Kuadrat, Penyelesaian Masalah, Strategi SOLVE, Pemahaman Konsep Matematika

Peserta didik sering menghadapi berbagai miskonsepsi dalam pembelajaran matematika, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar maupun lanjutan. Miskonsepsi ini merupakan salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran, karena dapat menurunkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep matematika secara benar dan efektif. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab munculnya miskonsepsi ini mencakup aspek-aspek berikut. Pertama, keterbatasan kognitif dan motivasi belajar sering kali menjadi faktor yang signifikan. Peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami notasi, melakukan generalisasi, serta menerapkan aturan matematika akibat keterbatasan kemampuan kognitif mereka. Kedua, kesalahan konseptual juga menjadi salah satu sumber utama miskonsepsi. Kesalahan ini biasanya berasal dari struktur kognitif peserta didik yang tidak sepenuhnya memahami konsep dasar, seperti aljabar atau operasi matematika, sehingga mereka cenderung membuat generalisasi yang keliru atau menerapkan konsep secara salah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yaitu 6 peserta didik kelas X di MA Hasan Jufri yang dipilih berdasarkan hasil tes diagnostik dengan nilai di bawah nilai 75. Teknik pengumpulan data meliputi tes diagnostik dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan strategi pemecahan masalah SOLVE (*Study the Problem, Organize the Facts, Line Up a Plan, Verify the Plan with Action, Examine the Results*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami berbagai bentuk miskonsepsi, antara lain: yakin terhadap jawaban yang keliru, kesulitan dalam menerapkan

konsep, ketidakkonsistenan dalam memahami konsep, menghafal tanpa memahami, kesulitan membaca representasi, mencampuradukkan dua konsep serupa, dan kurangnya kesadaran metakognitif terhadap kesalahan sendiri. Faktor penyebab miskonsepsi meliputi keterbatasan kognitif, metode pengajaran yang kurang efektif, serta rendahnya motivasi belajar.



ABSTRACT

Maulida, Alfiana. 2025. Misconceptions of Students in Solving Mathematical Problems in Quadratic Inequalities Material for Grade X at Hasan Jufri Islamic High School. Undergraduate Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Surya Sari Faradiba, S.Si, M.Pd; Supervisor 2: Dr. Alifiani, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Misconceptions, Quadratic Inequalities, Problem Solving, SOLVE Strategy, Mathematical Concept Understanding

Students often encounter various misconceptions in mathematics learning, which can affect their understanding of basic and advanced concepts. These misconceptions are one of the main obstacles in the learning process, as they can reduce students' ability to apply mathematical concepts correctly and effectively. Several key factors contribute to the emergence of these misconceptions, including the following aspects. First, cognitive limitations and learning motivation are often significant factors. Students face challenges in understanding notation, making generalizations, and applying mathematical rules due to their limited cognitive abilities. Second, conceptual errors are also a major source of misconceptions. These errors usually stem from the cognitive structure of students who do not fully understand basic concepts, such as algebra or mathematical operations, so they tend to make incorrect generalizations or apply concepts incorrectly.

This study used a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were six tenth-grade students at MA Hasan Jufri who were selected based on diagnostic test results with scores below 75. Data collection techniques included diagnostic tests and in-depth interviews. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on the SOLVE problem-solving strategy (Study the Problem, Organize the Facts, Line Up a Plan, Verify the Plan with Action, Examine the Results).

The results of the study show that students experience various forms of misconceptions, including: believing in incorrect answers, difficulty in applying concepts, inconsistency in understanding concepts, memorizing without understanding, difficulty

reading representations, mixing up two similar concepts, and a lack of metacognitive awareness of their own mistakes. Factors contributing to misconceptions include cognitive limitations, ineffective teaching methods, and low motivation to learn.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Peserta didik sering menghadapi berbagai miskonsepsi dalam pembelajaran matematika, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar maupun lanjutan. Miskonsepsi ini merupakan salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran, karena dapat menurunkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep matematika secara benar dan efektif. Beberapa faktor utama yang menjadi penyebab munculnya miskonsepsi ini mencakup aspek-aspek berikut. Pertama, keterbatasan kognitif dan motivasi belajar sering kali menjadi faktor yang signifikan. Peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami notasi, melakukan generalisasi, serta menerapkan aturan matematika akibat keterbatasan kemampuan kognitif mereka. Selain itu, rendahnya motivasi untuk belajar juga berkontribusi pada rendahnya kemampuan mereka dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan Walida & Hasana (2020). Kedua, kesalahan konseptual juga menjadi salah satu sumber utama miskonsepsi. Kesalahan ini biasanya berasal dari struktur kognitif peserta didik yang tidak sepenuhnya memahami konsep dasar, seperti aljabar atau operasi matematika, sehingga mereka cenderung membuat generalisasi yang keliru atau menerapkan konsep secara salah Parwati & Suharta (2020).

Selanjutnya, lingkungan belajar memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik. Pengajaran yang tidak efektif, penggunaan bahan ajar seperti buku teks yang kurang relevan, serta konteks pembelajaran yang tidak kondusif sering kali menjadi penyebab miskonsepsi. Kondisi ini dapat menghambat peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan penerapan praktisnya di dunia nyata Ridho & Juandi (2023). Terakhir, bahasa dan terminologi matematika juga

merupakan faktor yang tidak kalah penting. Kesulitan memahami istilah matematika, terutama ketika bahasa pengantar berbeda dari bahasa sehari-hari yang digunakan peserta didik, dapat memperbesar risiko munculnya miskonsepsi.

Miskonsepsi peserta didik dalam penyelesaian masalah matematika, khususnya pada materi pertidaksamaan kuadrat, merupakan isu penting dalam pendidikan matematika. Penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi sering kali disebabkan oleh pemahaman yang tidak mendalam tentang konsep yang diajarkan. Maka dari itu kesalahan umum dalam menyelesaikan pertidaksamaan kuadrat adalah anggapan bahwa setiap faktor dapat dipisahkan seperti pada sifat nol produk, yang menunjukkan adanya miskonsepsi mendasar dalam pemahaman peserta didik tentang operasi aljabar Faradiba et al.,(2024). Lebih lanjut, Lestari et al., (2022) mengembangkan kuis dan permainan edukatif yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pertidaksamaan kuadrat dengan lebih baik. Produk ini dikembangkan berdasarkan model ADDIE, yang mencakup analisis, desain, dikembangkan, implementasi, dan evaluasi, dan bertujuan untuk mengurangi miskonsepsi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dan miskonsepsi yang mereka hadapi.

Selain itu, penelitian oleh Tamba & Saragih (2020) menyoroti bahwa miskonsepsi peserta didik dapat diidentifikasi melalui tugas terbuka dan wawancara berbasis tugas. Mereka menemukan bahwa peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami pertidaksamaan kuadrat, yang berkontribusi pada kesalahan dalam penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam mengidentifikasi dan mengatasi miskonsepsi yang ada di kalangan peserta didik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa miskonsepsi peserta didik dalam mempelajari pertidaksamaan kuadrat disebabkan oleh kesalahan konseptual, prosedural, dan teknis,

yang dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman aljabar, ketidakmampuan dalam memfaktorkan, serta kesalahan dalam memahami variabel dan solusi, sementara studi lain menunjukkan bahwa faktor kepribadian juga berperan dalam jenis miskonsepsi yang dialami peserta didik. Kesalahpahaman peserta didik dalam memecahkan masalah pertidaksamaan kuadrat menghambat pemahaman mereka terhadap topik tersebut dan berujung pada pemahaman yang keliru terhadap konsep pertidaksamaan Selvia et al., (2019).

Latar belakang penelitian ini berfokus pada miskonsepsi peserta didik dalam penyelesaian masalah matematika, khususnya pada materi pertidaksamaan kuadrat di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. Miskonsepsi dalam matematika sering kali menjadi penghalang bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan kemampuan pemecahan masalah yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa miskonsepsi dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk keyakinan peserta didik terhadap matematika dan keterampilan metakognitif mereka. Sebuah studi oleh Suliani menunjukkan bahwa keyakinan peserta didik terhadap matematika berpengaruh positif terhadap keterampilan metakognitif mereka dalam menyelesaikan masalah Suliani et al., (2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang konsep matematika dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Di sisi lain, penelitian oleh Tamba & Saragih, (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami pertidaksamaan kuadrat, yang berkontribusi pada kesalahan dalam penyelesaian masalah. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami hambatan epistemologis yang dihadapi peserta didik, yang dapat mengakibatkan miskonsepsi yang lebih dalam. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi miskonsepsi ini agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

Dalam konteks ini, pengembangan alat pembelajaran yang efektif dan inovatif menjadi sangat penting. Lestari et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat pembelajaran yang interaktif dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi miskonsepsi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi miskonsepsi yang dihadapi peserta didik dalam penyelesaian masalah pertidaksamaan kuadrat dan mencari solusi untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu guru mata pelajaran matematika kelas X di MA Hasan Jufri, diperoleh informasi bahwa kebanyakan peserta didik kurang mampu menguasai materi dan memahami konsep dari materi yang telah dipelajarinya. sehingga membuat peserta didik tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan matematika dan akhirnya mengalami miskonsepsi.

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisa lebih lanjut terkait karakteristik berpikir intervensi atau scaffolding peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan berjudul “Miskonsepsi Peserta Didik dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Pertidaksamaan Kuadrat Kelas X di MA Hasan Jufri”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana miskonsepsi peserta didik dalam penyelesaian masalah matematika pada materi pertidaksamaan kuadrat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan miskonsepsi peserta didik dalam penyalasain masalah matematika pada materi pertidaksamaan kuadrat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik bagi para akademis maupun para praktisi. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang spesifik dalam pengembangan teori pembelajaran matematika, khususnya dalam memahami miskonsepsi pada materi pertidaksamaan kuadrat. Hasil penelitian ini akan memperkaya literatur tentang karakteristik miskonsepsi peserta didik dan strategi identifikasi miskonsepsi yang efektif di era pembelajaran modern, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran matematika yang lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini membantu peserta didik untuk mengenali dan memahami secara mendalam kesalahan konsep yang umum terjadi dalam materi pertidaksamaan kuadrat, sehingga mereka dapat secara mandiri mengoreksi pemahaman dan mampu menyelesaikan soal pertidaksamaan kuadrat dengan benar berdasarkan konsep matematis yang valid.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan pedoman dan masukan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu mengidentifikasi dan mengatasi miskonsepsi pada materi pertidaksamaan kuadrat. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berfokus pada pemahaman konsep yang benar.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan program remedial dan pelatihan guru yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika khususnya dalam materi pertidaksamaan kuadrat, sekaligus menekan angka miskonsepsi yang menjadi kendala utama dalam penguasaan konsep matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi referensi empiris yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengkaji lebih jauh tentang miskonsepsi dalam materi matematika lainnya, atau mengembangkan model intervensi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengatasi miskonsepsi peserta didik.

1.5 Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat dan kesalahan dalam penafsiran atau penafsiran ganda. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah.

1. Miskonsepsi merupakan pemahaman yang keliru terhadap konsep ilmiah yang dapat menghambat proses belajar peserta didik dalam menerima dan memperoleh pengetahuan baru. Indikator miskonsepsi yaitu 1) Yakin terhadap jawaban yang tidak tepat, 2) Kesulitan dalam Menjelaskan atau Menerapkan Konsep, 3) Ketidakkonsistenan dalam Pemahaman Konsep, 4) Hanya menghafal tanpa memahami konsep dasar, 5) Sulit memecahkan masalah atau membaca representasi, 6) Mencampuradukkan Dua Konsep yang Serupa, 7) Kurangnya Kesadaran Metakognitif atas Kesalahan Sendiri.
2. Penyelesaian masalah matematika adalah proses yang dilakukan untuk menemukan solusi atas suatu pertanyaan atau tantangan yang berkaitan dengan konsep, prinsip, atau keterampilan matematika. Proses penyelesaian masalah matematika dalam

penelitian ini dianalisis menggunakan metode SOLVE, yang terdiri dari lima langkah yaitu: S (*Study the Problem*), O (*Organize the Facts*), L (*Line Up a Plan*), V (*Verify the Plan with Action*), dan E (*Examine Results*).

3. Pertidaksamaan kuadrat yaitu pertidaksamaan terjadi ketika persamaan kuadrat dari satu variabel lebih kecil dari, sama dengan, atau lebih besar dari bilangan atau persamaan lainnya. Ini menunjukkan hubungan antara dua nilai dalam ekspresi aljabar yang tidak sama.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masalah, tujuan penelitian yang dirumuskan, dan hasil analisis data yang dilakukan pada miskonsepsi peserta didik dalam penyelesaian masalah matematika pada materi pertidaksamaan kuadrat kelas X, dapat disimpulkan bahwa Peserta didik mengalami berbagai jenis miskonsepsi yang menghambat pemahaman dan penyelesaian masalah, di antaranya: Yakin terhadap jawaban yang keliru, meskipun secara prosedural salah. Kesulitan menerapkan konsep aljabar, terutama dalam manipulasi tanda pertidaksamaan. Ketidakkonsistenan dalam pemahaman konsep, misalnya bingung saat soal disajikan dalam bentuk grafik atau cerita. Menghafal prosedur tanpa memahami konsep dasar, seperti faktorisasi dan interpretasi akar. Kesulitan membaca representasi visual, seperti garis bilangan dan interval solusi. Mencampuradukkan konsep persamaan dan pertidaksamaan, sehingga solusi tidak sesuai konteks. Kurangnya kesadaran metakognitif, yaitu tidak menyadari kesalahan dalam proses berpikir dan tidak melakukan evaluasi terhadap jawaban.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan refleksi, ditemukan ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran atau masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu perluasan jumlah subjek dalam penelitian. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik yang diteliti masih tergolong terbatas. Walaupun penelitian ini sudah berhasil mengungkap bentuk-bentuk miskonsepsi yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan pertidaksamaan kuadrat, namun cakupannya pada sekelompok kecil peserta didik disatu sekolah itu masih terbatas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini disarankan agar penelitian lanjutan melibatkan lebih banyak subjek dengan latar belakang yang lebih beragam, baik dari segi Tingkat

kemampuan akademik, sekolah, maupun wilayah geografisnya. Dengan adanya perluasan jumlah dan variasi subjek, maka hasil penelitian akan memiliki Tingkat kepercayaan yang lebih tinggi serta dapat dijadikan acuan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih luas.



DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, H. A. K., Fathin, M. A., & Waliyuddin, D. S. (2022). Rekonstruksi Langkah Penyelesaian Pertidaksamaan Kuadrat Berbantuan Aljabar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 183–193. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i2.9930>
- Afif, M. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Proto Kedungwuni Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Affandi, L. H. (2023). Masalah Guru dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 209–223. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24161>
- Aprilia, A. A., & N. (2020, February 22). Upaya Mengurangi Miskonsepsi pada Pembelajaran Fisika melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Preprint OSF*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2eaqy>
- Arianta, Y., Kartini, K., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2023). Analisis Miskonsepsi Matematika Siswa pada Materi Aljabar Berdasarkan Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice. *Prisma*, 12(2), 458. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3169>
- Cahyani, P. D. (2020). *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS)-Heuristic dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. Skripsi. Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- Faradiba, S. S., & Nasir, N. A. M. (2024). The resolution of quadratic Inequality problems in mathematics: Discrepancies between thought and action. *Infinity Journal*, 13(1), 61-82. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i1.p61-82>
- Grace, M. (2021). *Pertidaksamaan Kuadrat dan Fungsi Rasional dan Grafiknya*. Modul. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia.
- Handayani, P., Faradiba, S. S., & Fuady, A. (2021). Karakterisasi Kemampuan Metakognitif dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Persamaan Garis Lurus. *Jp3*, 16(11), 1–12. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/10749/8824>
- Habsari, E. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams–Achievement Divisions (SATD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat pada Peserta Didik Kelas X IPS 3 di SMA Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Vol.2, No.4)*. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/12/4>

- Lestari, K. I., Arcana, I. N., Susetyo, A. E., & Kuncoro, K. S. (2022). Development of Online Learning Quiz and Educational Game Using Word Walls in Mathematics for Grade 10. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(2), 145–159.
<https://doi.org/10.24090/insania.v27i2.6924>
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/10.36088/pandawa.v3i1.1005>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*. Makalah: Prodi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mukhlisa, N. (2021). Miskonsepsi pada Peserta Didik. *Journal of Special Education*, 4(2), 66–76. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i2.403>
- Muharomah, D. R. (2023). Analisis Kesulitan dalam Pemahaman Soal Cerita Matematika dengan Pendekatan Student Center Learning (SCL) dan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 152–164. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.843>
- Muzaiyana, D. U., Asriningsih, T. M., & Syafrudin, T. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Relasi dan Fungsi Ditinjau dari Gaya Kognitif FI dan FD. (*Jurnal Review Pembelajaran Matematika*), 6(2), 99–114.
<https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.2.99-114>
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/4>
- Nurussama, A., & Hermanto, H. (2022). Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Pecahan Ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 641. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4697>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*. Sorong : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong
- Panggabean, R. F. S. B., & Tamba, K. P. (2020). Kesulitan Belajar Matematika: Analisis Pengetahuan Awal [Difficulty in Learning Mathematics: Prior Knowledge Analysis]. *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 17.
<https://doi.org/10.19166/johme.v4i1.2091>
- Parwati, N. N., & Suharta, I. G. P. (2020). Effectiveness Of The Implementation of Cognitive

- Conflict Strategy Assisted By E-Service Learning to Reduce Students' Mathematical Misconceptions. *International Journal of Emerging Technologies In Learning*, 15(11), 102–118. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.11802>
- Putri, J. H., Diva, D. F., Dalimunthe, N. F., Prasiska, M., & Irani, A. R. (2024). Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Tinjauan Literatur Terhadap Penelitian-Penelitian Terbaru. *Jagomipa: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(3), 580–589. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i3.749>
- Rachmawati, A., Pristiwati, R., & Wagiran, W. (2020). Analisis Keselarasan Antar Komponen RPP pada Materi Teks Prosedur Kelas VII SMP. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.25273/linguista.v4i1.6378>
- Rahmawati, S., Nurcahyono, N. A., & Balkist, P. S. (2024). Analisis Miskonsepsi Matematika Siswa Menggunakan Certainty of Response Index Ditinjau dari Perbedaan Gender. 10(4), 1095–1101. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.8746>
- Ridho, M. H., & Juandi, D. (2023). Systematic Literature Review: Identification of Misconceptions In Mathematics Learning. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 77–94. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19918>
- Rohmah, M., Priyono, S., & Septika Sari, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Miskonsepsi Peserta Didik SMA. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 39–47. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i01.2165>
- Rohmah, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit UAD Press.
- Tamba, K. P., & Saragih, M. J. (2020). Epistemological obstacles on the quadratic inequality. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 317–330. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v11i2.6858>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 431–439. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>
- Sari, H. M., & Afriansyah, E. A. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 439–450. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.626>

- Satiti, W. S., & Perdani, D. A. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Materi Pertidaksamaan Kuadrat pada Siswa Kelas X MA. *Journal of Education and Management Studies*, 2(5), 59–64.
<https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/165>
- Selvia, M. D., Pabrawati, M. N., & Hidayat, E. (2019, November). Miskonsepsi Proses Berpikir Matematik Siswa pada Topik Pertidaksamaan. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). 11 Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 761-764.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10388284>
- Suliani, M., Juniati, D., & Lukito, A. (2024). The Influence of Student's Mathematical Beliefs on Metacognitive Skills in Solving Mathematical Problem. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(3), 1481–1491.
<http://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27117>
- Walida, S. El, & Hasana, S. N. (2020). The Identification of Students' Misconceptions in Mathematical Induction. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (Jelmar)*, 1(2), 50–57. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i2.28>
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Penerbit CV. Syakir Media Press